

Submitted: 9 April 2024	Accepted: 23 Mei 2024	Published: 29 Juni 2024
-------------------------	-----------------------	-------------------------

Peran Penting Keteladanan Dosen Teologi Berdasarkan Interpretasi atas Teks 1 Timotius 4:12

Ruwi Hastuti¹; Ayang Emiyati^{2*}; Ayub Eduard Lande³

Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta^{1,3}

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran²

*ayangemiyati987@gmail.com**

Abstract

This research highlights the important exemplary role that theology lecturers must have. In this case, theology lecturers are not only required to have academic competence, but must also be able to provide role models for the students they supervise. The method used in this research was the literature study method to examine the text of 1 Timothy 4:12. The results of this research show that exemplary in speech, behavior, love and academic integrity are the main competencies that must be possessed by theology lecturers to be able to form students' spirituality and character.

Keywords: *academic; academic integrity; character; competency; higher education*

Abstrak

Penelitian ini menyoroti peran penting keteladanan yang harus dimiliki oleh dosen teologi. Dalam hal ini, dosen teologi tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi akademik, namun juga harus dapat memberikan keteladanan bagi mahasiswa yang dibimbingnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur untuk mengkaji teks 1 Timotius 4:12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan dalam perkataan, perilaku, kasih, dan dalam integritas akademik menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh dosen teologi untuk dapat membentuk spiritualitas dan karakter mahasiswa.

Kata Kunci: akademik; integritas akademik; karakter; kompetensi; pendidikan tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan di perguruan tinggi bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Dalam proses pendidikan, peran dosen sangatlah vital. Mereka bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi panutan dan teladan bagi mahasiswa.¹ Dosen memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa karena mereka adalah sosok yang seringkali menjadi contoh dalam lingkungan pendidikan.² Setiap tindakan, perkataan, dan sikap dosen dapat memberikan dampak yang besar dalam pembentukan karakter mahasiswa.³ Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengidentifikasi keteladanan dosen yang dapat membantu dalam membentuk karakter mahasiswa dengan baik.

Keteladanan dosen teologi memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas mahasiswa teologi. Dosen teologi tidak hanya bertugas sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan hidup yang mencerminkan

nilai-nilai Kristiani.⁴ Dosen harus memiliki kemampuan dan pengetahuan akademik yang tinggi karena itu merupakan salah satu aspek utama dari perannya. Namun dalam konteks pendidikan teologi, aspek keteladanan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian juga sangat penting.

Keduanya, yaitu: kompetensi akademik dan keteladanan, adalah penting dan saling melengkapi. Dalam konteks pendidikan teologi, tidak mungkin mengabaikan salah satu dari keduanya. Berikut adalah beberapa alasan mengapa keseimbangan antara keduanya sangat penting. Pertama, mahasiswa teologi tidak hanya membutuhkan pengetahuan akademik tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas. Dosen yang hanya memiliki kompetensi akademik tanpa keteladanan dalam iman dan moral mungkin gagal dalam membentuk karakter mahasiswa yang seimbang dan matang secara rohani. Kedua, mahasiswa lebih cenderung menghormati dan meneladani dosen yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga menunjukkan integritas dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pendidikan teologi bertujuan untuk menga-

¹ Markus Masan Bali, "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa," *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1732–37, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3508>.

² Hany Nurpratiwi, "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral," *Jipsindo* 8, no. 1 (2021): 29–43, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>.

³ Syarifah Mahni, "Identifikasi Perilaku Mahasiswa Terhadap Dosen Dan Karyawan" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2018).

⁴ Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022).

jarkan nilai-nilai Kristiani. Keteladanan dosen dalam hal ini adalah cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Oleh karena itu dalam pendidikan teologi, baik kompetensi akademik maupun keteladanan harus dipandang sama pentingnya. Dosen teologi dituntut untuk tidak hanya menjadi ahli dalam bidangnya tetapi juga menjadi contoh hidup yang baik bagi mahasiswa, sehingga dosen dapat menginspirasi dan membimbing mahasiswa menuju kesuksesan akademik dan kedewasaan rohani.

Peneliti melihat salah satu teks Alkitab yang dapat menjadi landasan dalam mengonstruksi keteladanan dosen adalah 1 Timotius 4:12. Ayat ini dapat dijadikan sebagai panduan tentang bagaimana seorang dosen seharusnya bertindak dan menjadi teladan bagi mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan. Dosen diharapkan tidak hanya menjadi teladan dalam bidang akademis, tetapi juga dalam moral, etika, dan nilai-nilai kehidupan.⁵

Kajian literatur terkait keteladanan dosen dalam membentuk karakter maha-

siswa telah menjadi subjek perhatian yang signifikan dalam bidang pendidikan tinggi. Marilyn Cochran-Smith, dkk menunjukkan bahwa teladan dosen memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter mahasiswa.⁶ Dosen yang menampilkan kualitas kepribadian seperti integritas, kerja keras, dan empati cenderung memiliki dampak positif pada sikap dan perilaku mahasiswa. Sementara itu penelitian yang lain menyoroti peran penting pembimbingan personal dosen dalam membentuk karakter mahasiswa.⁷ Dosen yang meluangkan waktu untuk berinteraksi secara personal dengan mahasiswa, memberikan dukungan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif secara konsisten, mendorong perkembangan karakter yang positif. Penelitian yang lain menunjukkan adanya hubungan antara model peran dosen dan karakter mahasiswa.⁸ Dosen yang berperan sebagai mentor, pembimbing, dan teladan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membentuk karakter mahasiswa dalam hal integritas, tanggung jawab, dan kemandirian.

⁵ Fery Kurniawan et al., "Kompetensi Kepribadian Guru Berdasarkan 2 Timotius 3: 10-17," *Jurnal Kala Nea* 2, no. 2 (2021): 116–27, <https://doi.org/10.61295/kalanea.v2i2.114>.

⁶ Marilyn Cochran-Smith et al., "The Accountability Era in US Teacher Education: Looking Back, Looking Forward," *European Journal of Teacher Education* 40, no. 5 (October 20, 2017): 572–88, <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1385061>.

⁷ Catherine M. Corbin et al., "The Role of Teacher-Student Relationships in Predicting Teachers'

Personal Accomplishment and Emotional Exhaustion," *Journal of School Psychology* 77 (December 1, 2019): 1–12, <https://doi.org/10.1016/J.JSP.2019.10.001>.

⁸ Lee Kenneth Jones and Rebecca L. Hite, "Who Wants to Be a Scientist in South Korea: Assessing Role Model Influences on Korean Students' Perceptions of Science and Scientists," *International Journal of Science Education* 42, no. 16 (November 1, 2020): 2674–95, <https://doi.org/10.1080/09500693.2020.1829158>.

Meskipun penelitian terdahulu telah menggarisbawahi pentingnya keteladanan dosen dalam membentuk karakter mahasiswa, masih ada ruang untuk penelitian yang lebih mendalam dan terfokus. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk memberikan suatu landasan teologis bagi pentingnya keteladanan dosen teologi melalui kajian terhadap teks 1 Timotius 4:12.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka.⁹ Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengkaji secara mendalam teks 1 Timotius 4:12 dan menghubungkannya dengan berbagai penelitian lainnya yang pernah dilakukan sebelumnya, yang terkait dengan peran penting keteladanan dosen. Oleh karena itu, penelitian ini akan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi Teladan dalam Perkataan

Kata-kata mencerminkan kepribadian seseorang melalui cara mereka berkomunikasi dengan orang lain, apakah kata-kata itu konsisten dengan tindakan mereka atau tidak. Kata “perkataan” berasal dari ba-

hasa Yunani “logos,” yang merujuk pada sebuah kata, pernyataan, pidato, atau bahkan firman.¹⁰ Menjadi teladan dalam perkataan berarti berbicara dengan integritas, empati, dan kebijaksanaan, mencerminkan nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat.

Kata perkataan memiliki makna bagaimana seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Rasul Paulus menghendaki agar Timotius menggunakan kata-kata yang dapat menunjukkan kasih Allah melalui kekuatan Roh Kudus (bd. Ef 4: 25, 29, 32). Perkataan Timotius harus berdasarkan pada pengalaman dengan Roh Kudus yang menghasilkan penerimaan melalui iman yang diajarkan oleh Roh Kudus di dalam Injil. Hal ini pasti akan termanifestasi dalam perkataan ilahi. Paulus ingin mendengar dari Timotius mengenai percakapannya dengan sesama Kristen sesuai dengan pangkat mereka dalam gereja dan menunjukkan bahwa dia menghormati dan mematuhi prinsip-prinsip kekudusan dari ajaran Injil. Dia akan menunjukkan sifat ilahi melalui kata-katanya, pembicaraannya. Pernyataan ini mengacu pada pelayanan Timotius kepada jemaat yang menunjukkan contoh yang dapat diikuti oleh orang lain dalam kehidupan Timotius.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

¹⁰ Desti Samarena and Harls Evan R. Siahaan, “Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan

Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi,” *BIA’: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.60>.

Logos adalah objek dari preposisi yang menunjukkan bahwa ucapan Timotius harus memiliki makna di mana ia menjadi teladan bagi orang Kristen di Efesus yang dapat diikuti. Pendekatan yang efektif bagi Timotius dalam berinteraksi dengan anggota komunitas Kristen di Efesus adalah menjadi contoh yang baik agar orang lain dapat meniru dengan mengikuti prinsip-prinsip keilahian. Dengan mengucapkan atau berkata-kata, Timotius mencontohkan dirinya kepada orang Kristen Efesus agar mereka dapat meniru kehidupan sesuai dengan kehendak Allah. Komunikasi individu Timotius dengan jemaat Kristen di Efesus adalah melalui cara dia menjadi teladan bagi Allah.¹¹

Perkataan mengacu pada setiap kata yang diucapkan, yang dapat memiliki dua kemungkinan: bermanfaat atau sia-sia.¹² Perkataan yang bermanfaat adalah kata-kata yang membangun orang lain, sementara perkataan yang sia-sia adalah yang merusak orang lain dan diri sendiri. Menjadi teladan dalam perkataan, berarti berkomunikasi sehari-hari dengan orang lain atau sesama orang percaya (1 Tim. 4:6) dengan menggu-

nakan percakapan yang berdasarkan pada firman Tuhan, berlawanan dengan ajaran sesat. Dengan demikian, melalui perkataan seseorang dapat menyampaikan hal-hal yang membangkitkan semangat dan memberi motivasi meskipun situasi lingkungan tidak mendukung, seperti yang dialami Timotius di tengah ajaran sesat yang memutarbalikkan kebenaran firman Tuhan dengan dongeng (1 Tim. 4:6).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pentingnya seorang dosen menjadi teladan dalam perkataan bagi setiap mahasiswa yang dilayaninya karena itu akan menumbuhkan karakter mahasiswa yang baik, seperti halnya Paulus ingin supaya Timotius bisa menjadi teladan bagi jemaat yang dilayaninya. Dosen teologi harus menunjukkan keteladanan dalam perkataan, baik di dalam maupun di luar kelas. Perkataan yang bijak, penuh kasih, dan membangun harus menjadi ciri khas dari komunikasi mereka. Ini mencakup cara mereka menyampaikan materi kuliah, berinteraksi dengan mahasiswa, dan berpartisipasi dalam diskusi akademik.¹³

¹¹ Nova Anggreani L. Tobing and Elfrida Siringoringo, "Penerapan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Remaja Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Isa Almasih Medan Tahun 2018," *Providensi: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 2, no. 1 (2019): 1–19, <https://doi.org/10.51902/providensi.v2i1.54>.

¹² Hisikia Gulo, "Mengaplikasikan Model Keteladanan Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 4:12,"

Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 2, no. 1 (2021): 68–82, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.47>.

¹³ BS. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul, Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: ANDI, 2011).

Menjadi Teladan dalam Tingkah Laku

Tingkah laku seseorang merefleksikan kehidupan sehari-hari dan mendorong pembentukan kebiasaan yang mencerminkan kepribadian melalui perkataan, penampilan, tindakan, gaya berpakaian, dan cara menghadapi masalah atau tantangan.¹⁴ Dengan demikian, menjadi teladan dalam tingkah laku ialah menjadi teladan dalam segala aspek yang dapat dilihat oleh orang lain. Menjadi panutan dalam perilaku sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Model peran, dalam konteks ini, mengacu pada individu yang menunjukkan perilaku teladan yang dapat ditiru oleh orang lain, terutama mahasiswa. Kepribadian dan keteladanan seorang guru tentu menjadi tantangan tersendiri, mengingat setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru akan diperhatikan oleh peserta didik dan masyarakat sekitarnya.¹⁵ Keteladanan dalam tingkah laku melibatkan tindakan yang konsisten dengan ajaran Kristiani. Dosen teologi diharapkan hidup dengan integritas, kejujuran, dan moralitas yang tinggi. Tingkah laku mereka harus mencerminkan prinsip-prinsip etika dan moral

yang diajarkan dalam teologi, sehingga dapat menjadi panutan bagi mahasiswa.¹⁶

Menjadi Teladan dalam Kasih

Kasih adalah fondasi bagi manusia untuk hidup bersama secara harmonis. Thomas Edison menjelaskan bahwa kasih berasal dari bahasa Yunani dan memiliki empat makna: eros, philia, storge, dan agape. Kasih philia merujuk pada kasih persahabatan; kasih eros menggambarkan kasih yang berasal dari hasrat atau keinginan; storge mencerminkan kasih dalam lingkup keluarga seperti antara ayah, ibu, dan anak; sementara agape adalah kasih yang tak terbatas, tanpa pamrih, dan tanpa syarat.¹⁷ Makna dari keempat jenis kasih tersebut adalah menjelaskan tentang beragam hubungan antara individu, termasuk kasih yang tulus yang dikenal sebagai kasih agape, yang sering kali digunakan untuk merujuk pada kasih Kristus terhadap manusia. Kasih eros mencerminkan hubungan yang dipenuhi oleh hasrat antara lawan jenis. Kasih philia menggambarkan ikatan persahabatan antara individu. Sementara, storge merujuk pada

¹⁴ Samarena and Siahaan, "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi."

¹⁵ Kandiri Kandiri and Arfandi Arfandi, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (July 21, 2021): 1–8, <https://doi.org/10.35316/EDUPEDIA.V6I1.1258>.

¹⁶ Jannes Eduard Sirait and Purim Marbun, *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2022).

¹⁷ Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani* (Bandung: Kalam Hidup, 2018).

kasih dalam konteks keluarga. Meskipun semua jenis kasih ini penting, yang paling ditekankan adalah kasih agape, yang menggambarkan pengorbanan sejati, sebagaimana dicatat dalam Yohanes 15:13 (TB-LAI), “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.”

Sebagai seorang dosen, menunjukkan kasih dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan yang tulus kepada mahasiswa, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Ini termasuk membantu mahasiswa memahami materi kuliah, memberikan saran karir, dan mendukung perkembangan pribadi mahasiswa.¹⁸ Selain menunjukkan kasih melalui bimbingan yang tulus, seorang dosen juga harus penuh kesabaran dalam menghadapi mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan dan latar belakang yang berbeda. Dosen yang penuh kasih akan sabar dan berusaha memahami kesulitan yang dihadapi mahasiswa, serta mencari cara terbaik untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangannya.¹⁹ Dosen yang penuh kasih juga selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar terus se-

mangat dalam belajar dan tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan akademik.

Dalam mengimplementasikan kasih, tidak hanya dosen yang dituntut untuk mengasahi mahasiswa tetapi mahasiswa juga harus mengasahi dosen, ditunjukkan melalui penghormatan dan penghargaan kepada dosen dengan berperilaku sopan, mendengarkan dengan baik selama perkuliahan, dan mengikuti arahan serta petunjuk yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa juga perlu memiliki keterbukaan dan kejujuran kepada dosen karena mahasiswa yang penuh kasih akan bersikap terbuka dan jujur kepada dosen, misalnya dalam hal mengakui jika belum memahami materi yang disampaikan oleh dosen.²⁰ Kasih juga perlu dimiliki oleh sesama mahasiswa dengan saling membantu dalam belajar, berbagi catatan, bekerja sama dalam proyek kelompok, dan mendukung teman-teman yang menghadapi kesulitan, saling menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, dan kemampuan masing-masing, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, menunjukkan empati dan kepedulian terhadap teman yang mungkin menghadapi masalah

¹⁸ Jannet Gloria Monika Kahiking, “Peran Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Teologi Fakultas UKSW Angkatan 2017 Dari Perspektif Pendampingan Pastoral (Peran Pastoral Terhadap Kesehatan Mental)” (Universitas Satya Wacana, 2022).

¹⁹ Famahato Lase, “Kompetensi Kepribadian Guru Profesional,” *Jurnal PPKn Dan Hukum* 11, no. 1 (2016): 36–66.

²⁰ Asmawati Burhan, *Buku Ajar Etika Umum* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

pribadi atau akademik, dan berusaha membantu sebisa mungkin.²¹

Kasih dalam dunia akademik secara umum diwujudkan dalam lingkungan yang inklusif dan mendukung. Institusi akademik dapat menunjukkan kasih dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua anggotanya, termasuk menyediakan sumber daya yang cukup, beasiswa, dan layanan konseling.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kasih adalah pusat dari ajaran Kristiani, dan dosen teologi harus menampilkan kasih dalam setiap interaksinya. Ini berarti memperlakukan setiap mahasiswa dengan hormat, empati, dan perhatian. Sikap penuh kasih ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, yang mendorong pertumbuhan akademik dan spiritual.

Menjadi Teladan dalam Kesetiaan

Kesetiaan adalah perpaduan dari kepercayaan dan keyakinan terhadap Yesus Kristus, serta komitmen untuk setia kepadanya. Salah satu kualitas teladan seorang pemimpin adalah kesetiaan. Dalam bahasa Yunani, kata yang digunakan adalah “*pistis*,”

yang berarti iman dan kesetiaan (1 Kor. 16: 11; Gal. 1:23; 1 Tim. 1:14; Tit. 2:7, 15; 1 Pet. 5:3). Iman dan kesetiaan adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Iman membuat seseorang tetap setia dan bertahan dalam berbagai keadaan karena percaya pada janji atau pesan yang telah diterima. Kesetiaan adalah elemen penting bagi seorang dosen teologi, mencerminkan integritas seorang dosen. Teladan utama seorang dosen adalah Yesus, yang kesetiannya teruji hingga kematian-Nya. Kesetiaan mencerminkan bagaimana sebuah tugas atau misi diselesaikan sepenuhnya.²²

Dalam konteks dosen, mahasiswa, dan dunia akademik, kesetiaan merujuk pada komitmen dan dedikasi yang ditunjukkan oleh semua pihak terhadap nilai-nilai, tujuan, dan etika akademik. Dosen menunjukkan kesetiaan dengan mempersiapkan materi pembelajaran yang berkualitas, memberikan bimbingan yang efektif, dan terus mengembangkan pengetahuan serta keterampilan.²³ Mahasiswa berkomitmen untuk belajar dengan sungguh-sungguh, berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik, dan menjaga integritas akademik dengan tidak

²¹ Jufri AP, Wahyu Kurniati Asri, and Misnah Mannahali, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan Dan Metode Yang Efektif* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023).

²² Samarenna and Siahaan, “Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi.”

²³ Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Nusa Media, 2021).

melakukan plagiarisme atau kecurangan.²⁴ Kesetiaan dalam konteks akademik menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, mengajar, dan penelitian, serta membantu membangun reputasi positif bagi institusi pendidikan tersebut.²⁵

Menjadi Teladan dalam Kesucian

Kata “kekudusan hidup” sering kali merujuk pada konsep kesucian. Kudus berarti suci, murni, dan bebas dari segala noda dan dosa.²⁶ Dalam konteks dosen, mahasiswa, dan dunia akademik, kesucian merujuk pada kemurnian niat, kejujuran, dan integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab akademik.²⁷ Dengan menjunjung tinggi kesucian dalam konteks akademik, dosen dan mahasiswa dapat menciptakan lingkungan yang sehat, transparan, dan berintegritas, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian serta membangun reputasi institusi akademik yang positif.²⁸

KESIMPULAN

Sebagai pendidik, menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan merupa-

kan hal yang sangat penting. Keteladanan dalam kesetiaan, kasih, dan kesucian, merupakan fondasi yang mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswa. Dosen harus menjadi contoh yang dihormati dan diteladani, baik dalam perkataan, tingkah laku, maupun dalam menunjukkan kasih dan kesetiaan kepada Tuhan. Melalui integritas, pengorbanan, dan ketulusan dalam berkomunikasi dan berperilaku, dosen dapat membimbing mahasiswa menuju pembentukan karakter yang baik dan harmonis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pertama memberikan apresiasi kepada penulis kedua dan ketiga atas sumbangan pemikiran dan upaya agar artikel ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AP, Jufri, Wahyu Kurniati Asri, and Misnah Mannahali. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan Dan Metode Yang Efektif*. Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

²⁴ Imam Setyo Nugroho, *Integritas Akademik Dan Religiusitas Problematika Pendidikan Di Era Society 5.0* (Jawa Timur: PT Prime Identity House, 2023).

²⁵ Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

²⁶ Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani*.

²⁷ Nurhayani, “Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MIN 1

Lebong” (Institut Agama Isla Negeri IAIN Curup, 2023).

²⁸ Kamaluddin Kamaluddin and Junaidin Junaidin, “Etika Tenaga Kependidikan Universitas Mbojo Bima Dalam Pelayanan Publik,” *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 6 (2024): 811–20, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.313>.

- Bali, Markus Masan. "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa." *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1732–37. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3508>.
- Burhan, Asmawati. *Buku Ajar Etika Umum*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Cochran-Smith, Marilyn, Megina Baker, Stephani Burton, Wen Chia Chang, Molly Cummings Carney, M. Beatriz Fernández, Elizabeth Stringer Keefe, Andrew F. Miller, and Juan Gabriel Sánchez. "The Accountability Era in US Teacher Education: Looking Back, Looking Forward." *European Journal of Teacher Education* 40, no. 5 (October 20, 2017): 572–88. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1385061>.
- Corbin, Catherine M., Pilar Alamos, Amy E. Lowenstein, Jason T. Downer, and Joshua L. Brown. "The Role of Teacher-Student Relationships in Predicting Teachers' Personal Accomplishment and Emotional Exhaustion." *Journal of School Psychology* 77 (December 1, 2019): 1–12. <https://doi.org/10.1016/J.JSP.2019.10.001>.
- Edison, Thomas. *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani*. Bandung: Kalam Hidup, 2018.
- Gule, Yosefo. *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022.
- Gulo, Hisikia. "Mengaplikasikan Model Keteladanan Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 4:12." *Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 68–82. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.47>.
- Kahiking, Jannet Gloria Monika. "Peran Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Teologi Fakultas UKSW Angkatan 2017 Dari Perspektif Pendampingan Pastoral (Peran Pastoral Terhadap Kesehatan Mental)." Universitas Satya Wacana, 2022.
- Kamaluddin, Kamaluddin, and Junaidin Junaidin. "Etika Tenaga Kependidikan Universitas Mbojo Bima Dalam Pelayanan Publik." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 6 (2024): 811–20. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.313>.
- Kandiri, Kandiri, and Arfandi Arfandi. "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (July 21, 2021): 1–8. <https://doi.org/10.35316/EDUPEDIA.V6I1.1258>.
- Kenneth Jones, Lee, and Rebecca L. Hite. "Who Wants to Be a Scientist in South Korea: Assessing Role Model Influences on Korean Students' Perceptions of Science and Scientists." *International Journal of Science Education* 42, no. 16 (November 1, 2020): 2674–95. <https://doi.org/10.1080/09500693.2020.1829158>.
- Kurniawan, Fery, Ricard Ricard, Napriadi Napriadi, Ni Kadek Sri Widayawati, and Lenda Debora J. F. Sagala. "Kompetensi Kepribadian Guru Berdasarkan 2 Timotius 3: 10-17." *Jurnal Kala Nea* 2, no. 2 (2021): 116–27. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v2i2.114>.
- Lase, Famahato. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional." *Jurnal PPKn Dan Hukum* 11, no. 1 (2016): 36–66.
- Mahni, Syarifah. "Identifikasi Perilaku Mahasiswa Terhadap Dosen Dan Karyawan." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2018.
- Musbikin, Imam. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Nusa Media, 2021.

- Nugroho, Imam Setyo. *Integritas Akademik Dan Religiusitas Problematika Pendidikan Di Era Society 5.0*. Jawa Timur: PT Prime Identity House, 2023.
- Nurhayani. "Internalisis Nilai Karakter Kejujuran Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MIN 1 Lebong." Institut Agama Isla Negeri IAIN Curup, 2023.
- Nurpratiwi, Hany. "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral." *Jipsindo* 8, no. 1 (2021): 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>.
- Samarenna, Desti, and Harls Evan R. Siahaan. "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.60>.
- Sidjabat, BS. *Membangun Pribadi Unggul, Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Sirait, Jannes Eduard, and Purim Marbun. *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2022.
- Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Tobing, Nova Anggreani L., and Elfrida Siringo-ringo. "Penerapan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Remaja Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Isa Almasih Medan Tahun 2018." *Providensi: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 2, no. 1 (2019): 1–19. <https://doi.org/10.51902/providensi.v2i1.54>.